

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapat tentang prestasi belajar menurut Poerwanto (dalam Hamdu & Agustina, 2011) telah menyampaikan pengertian terhadap prestasi belajar ialah hasil yang akan dicapai oleh setiap seseorang serius untuk usaha belajar yang nantinya akan ditulis dalam raport. Seterusnya menurut pendapat Winkel (dalam Hamdu & Agustina, 2011) menyatakan adanya prestasi belajar ialah sesuatu bukti keberhasilan hasil belajar dan kemampuan seseorang siswa dalam melakukan sesuatu hal kegiatan belajar yang nantinya akan disesuaikan dengan bobot nilai yang dicapainya.

Prestasi belajar yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2011) bahwa prestasi belajar ialah suatu kemampuan yang nyata dengan adanya akibat hubungan ditengah-tengah bermacam faktor yang mengubah setiap kegiatan yang baik dari dalam pribadi maupun dari luar pribadi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sementara itu menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2012) menyatakan bahwa prestasi hasil belajar sama dengan sesuatu hasil yang akan diperoleh setiap individu yaitu, pengaruh akan adanya akhir dari setiap perbedaan dalam pribadi seseorang seperti suatu reaksi dari tindakan dalam kegiatan berlatih di sekolah.

Pendapat lain yang searah (Hamdani, 2011) mengemukakan prestasi belajar ialah suatu reaksi yang akan ditemukan dalam pengaruh yang menyebabkan perubahan dalam pribadi seseorang, prestasi belajar ialah tahapan sampai sepanjang mana siswa yang akan dapat menggapai tujuan yang memang telah ditetapkan oleh pihak sekolah masing-masing, yang kemudian nantinya disesuaikan dengan bobot nilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan maka prestasi hasil belajar ialah suatu anggapan yang didapatkan, berawal dalam suatu kegiatan yang menimbulkan pergantian perilaku maupun pola pikir setiap individu. Prestasi yang dimaksudkan untuk menentukan nilai atau angka yang memang nantinya diberikan sebagai hasil dari usahanya. Prestasi belajar yang digapai seseorang tidak terlepas dari adanya

hubungan antar hubungan faktor yang saling merajai dan menghambat kegiatan belajar. Belajar adalah dimana penilaian suatu usaha belajar yang dicapai oleh siswa yang bisa dinilai dengan bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang bisa mencerminkan tingkah laku anak dalam mempelajari suatu pelajaran di sekolah dan hasil ujian mengenai beberapa studi pelajaran. Prestasi hasil belajar yang sesuai ialah suatu harapan yang ingin dicapai dari setiap siswa itu sendiri, sekolah, dan juga orangtua.

Berdasarkan upaya yang akan dilakukan setiap orang untuk memperoleh prestasi hasil belajar yang tinggi akan tetapi, yang terjadi tidak selalu sesuai dengan apa yang memang sudah diharapkan setiap orang, masih terdapatnya permasalahan yang timbul dan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu masih banyak adanya terdapat permasalahan yang akan dihadapi siswa dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik dan benar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa prestasi belajar masih banyaknya yang belum sesuai dengan harapan, karena masih banyaknya terdapat siswa-siswa di sekolah dasar tertentu masih ada siswa yang mengalami menurunnya prestasi belajar yang masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik tidak lepas akan berbagai hal yang memang mempengaruhinya. Untuk itu terdapat adanya dua faktor yang menguasai prestasi belajar agar prestasi hasil belajar tercapai dan sesuai harapan. Menurut (Simanullang, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhinya terdapat dua factor ialah, factor internal dan eksternal dimana factor internal itu maksudnya dari dalam pribadi setiap siswa memang mempengaruhi mental dan minat siswa. Sementara itu factor eksternal yang dimaksud ialah factor terdapat diluar pribadi siswa seperti kedisiplinan dalam kegiatan di sekolah, bimbingan yang diberikan orang tua, lingkungan masyarakat dan lain-lainya.

Pendapat lain yang sejalan (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2011) menyatakan adanya factor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar anak digolongkan menjadi 2 faktor ialah, factor internal dan factor eksternal. Prestasi hasil belajar anak sangat mempengaruhi kegiatan suatu pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi faktor-faktor prestasi hasil belajar anak yang memang

berawal dari pribadi siswa karena masalah ini memang belum banyak orang-orang menelitinya padahal masalah ini sudah banyak dan memang sedang dibicarakan oleh setiap orang tua siswa masing-masing.

Pendapat lain menurut (Simanullang, 2013) mengemukakan bahwa, jika prestasi hasil belajar tinggi atau rendah dalam prestasi belajarnya akan mencerminkan kapasitas pendidikan yang berbobot maupun pendidikan ini digapai dengan melakukan menetapkan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif dan efisien dalam suatu pencapaian nilai yang ditetapkan setiap pihak sekolah masing-masing akan tetapi biasanya kebanyakan 65-75%. Sejalan dengan pendapat (Jannah, 2015) dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan setiap sekolah-sekolah maka masih banyak terdapat seseorang siswa yang mengalami kesusahan akan dalam kegiatan belajar. Sekolah adalah bagaikan salah satu media pendidikan formal yang sangat membutuhkan beberapa hal yang mendukung seperti kebutuhan dan kualitas baik dari setiap kepala sekolah dan guru. Peran aktif pendidikan atau pengawasan itu juga terjadi adanya peran orangtua yang memang tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada bagian sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan (Sudjana, 2010) menyatakan hasil belajar adalah pengetahuan yang setiap seseorang miliki selepas seseorang menerima pengalaman belajar. Sedangkan pendapat (Hamalik, 2004) hasil belajar ialah kejadian perubahan tingkah laku pada pribadi setiap seseorang yang akan didapatkan dalam mengamati dan dapat diketahui dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Agus Suprijono (dalam Sulfemi, 2018) menyatakan adanya hasil belajar merupakan pola yang diperbuat, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan setiap siswa. Hasil belajar ialah kelakuan perilaku secara menyeluruh bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan akan tetapi pada diri masing-masing siswa. Pendapat lain yang sejalan Suharsimi (dalam Anggrajni, Hartuti, & Sholihah, 2017) menyatakan adanya hasil belajar ialah sesuatu pencapaian yang akan diperoleh anak dalam masing-masing mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan berbentuk huruf, angka maupun dengan kata-kata. Proses hasil belajar merupakan Kognitif, Afektif dan Psikomotor yang diperoleh seorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bersumber menurut pendapat para ahli di atas menyimpulkan adanya hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa, setiap proses yang dipunyai siswa selesai menerima pengalaman belajar dalam suatu kegiatan belajar setelah berakhir. Maka siswa mendapatkan suatu proses hasil belajar yang mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran siswa. Hasil belajar yang dilakukan untuk memahami sampai mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan sama guru, dalam proses hasil belajar terdapat tiga aspek untuk mencapai prestasi belajar yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar setiap anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tercapai atau tidaknya setiap tujuan pembelajaran yang dapat lihat dari hasil belajar yang diraih oleh anak prestasi hasil belajarnya tinggi. Siswa yang akan didapatkan akan dinyatakan bahwa siswa yang telah menguasai materi pembelajaran akan diberi oleh guru bahwa prestasi belajar siswa yang meningkat dan bisa mencapai diatas KKM. Prestasi hasil belajar merupakan suatu penerimaan informasi dalam kegiatan proses belajar yang dimana akan mencapai reaksi belajar yang dapat dipengaruhi beberapa factor internal dan factor eksternal. Prestasi hasil belajar ialah sebagai komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar dikarenakan prestasi hasil belajar ialah suatu tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan melalui prestasi hasil belajar sebagai guru akan dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan anak dalam proses kegiatan belajar di dalam sekolah.

Prestasi hasil belajar siswa menurun itu terjadi karena kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak. Hal ini seharusnya orangtua seharusnya bisa membimbing anak dalam hal kegiatan-kegiatan di sekolahnya seperti, ketika anak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal, maupun mengerjakan kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang memang menurut anak itu sulit untuk dikerjakannya. Maka itu sebaiknya sebagai orangtua seharusnya bisa membimbing anak dalam kegiatan belajar, sehingga prestasi hasil belajar anak meningkat dan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, bimbingan yang diberikan orang tua sangat dilakukan dalam peranan orangtua untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Menurut (Chasanatin, 2010:11) berpendapat bahwa bimbingan ialah suatu memberi pertolongan yang akan diterima untuk setiap pribadi atau kelompok yang

mereka dapatkan secara pribadi melalui berbagai interaksi, dan asuh yang menuruti atas norma-norma yang berlangsung. Sedangkan menurut Susanto (dalam Novita, 2018) menyatakan bahwa perlakuan (bimbingan) yang diberikan kepada anak dari orang tua dari sejak lahir akan berpengaruh besar. Sebagai orang tua sebaiknya memulai memperkenalkan anak pada lingkungan dekatnya agar anak bisa melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungan dirumahnya, orang tua yang meneruskan bimbingan dari guru kepada anak supaya bisa peka terhadap rangsangan-rangsangan sosial. Anak akan bisa melakukan sosialisasi dengan lingkungan sosial yang berpengaruh pada fisik, pendidikan, kesehatan, spiritual dan mental yang baik.

Sebagaimana yang dikemukakan Totok Santoso (dalam Anditha & Sujiwo, 2017:44) menjelaskan bahwa bimbingan orang tua bisa saja dirasakan maupun diperlukan dalam setiap keutuhan suatu proses pendidikan akibat dalam kegiatan proses belajar ini ialah kegiatan inti dalam setiap keseruhan proses pendidikan. Maka dari itu pengarahan belajar dari orang tua bermaksud untuk mengarahkan siswa yang telah bertemu dengan potensinya secara maksimal.

Berdasarkan pendapat temuan para ahli peneliti menyimpulkan maka bimbingan belajar dan bimbingan orang tua di rumah sangat diperlukan oleh setiap anak. Oleh sebab itu, sebagai orangtua bisa melihat dan memahami segala hal dalam keunggulan maupun kelemahan serta kerumitan setiap siswa dalam memperoleh pengetahuan di sekolah masing-masing. Bimbingan orangtua sangat berfungsi untuk meningkatkan bidang ilmu serta minat belajar anak, sejalan dengan bimbingan yang diperoleh siswa di sekolah yang diberikan guru maka, anak juga harus memperoleh bimbingan oleh orang tua dirumah. Namun, terdapat banyaknya orangtua yang masih minim dalam peranannya dalam membimbing anaknya dalam belajar. Hal ini karena adanya kesibukan orang tuanya dalam bekerja yang membuat orang tuanya tak pernah untuk memeriksa kegiatan apa saja yang dilaksanakan anak-anaknya di sekolah. Bimbingan orang tua ialah arah dan ulasan cara dalam melakukan sesuatu keadaan yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak.

(Novita, 2018) berpendapat bahwa bimbingan orang tua ialah metode dorongan bantuan setiap orang tua untuk anaknya sehingga bisa mengatasi masalah yang memang ada dihadapan dan sehingga akan menumbuhkan kemampuan yang ada

dalam pribadi secara sendiri dengan menggunakan sarana yang ada beserta apa yang didapat dan pengembangan berlandaskan setiap norma-norma yang resmi. Dengan adanya terdapat bimbingan orang tua kepada setiap anak generasi sekarang maka anak akan lebih maju dan tidak salah arah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Jika adanya bimbingan orang tua kepada anak maka, orang tua akan lebih bisa melihat yang salah dan yang benar. Meskipun yang harus dilaksanakan dan yang tidak boleh dilaksanakan oleh anak.

Peranan orangtua bermakna dalam membimbing siswa sebaiknya orangtua bisa mampu mengarahkan anak dengan memberikan cinta kasih, memberi bantuan kepada anak agar mandiri, memberi tanggung jawab sosial, melindungi maupun membesarkan anak, memberi pendidikan, keterampilan maupun pengetahuan. Kemudian orang tua harus bisa menyediakan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar, memberikan teladanan atau contoh, memberi penghargaan atau hukuman dan memberi bantuan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas anaknya.

Bimbingan orang tua juga turut membagikan konsekuensi kepada minat belajar anak. Minat belajar anak biasanya terjadi karena kurangnya peranan bimbingan orang tua dalam mengarahkan anak, memberi bantuan kepada anak maupun membantu kesulitan belajar anak. Karena tidak adanya hal tersebut maka, minat belajar anak pun tidak ada dan rasa dalam belajar anak karena tidak adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa yang disebabkan kurangnya peranan orang tua dalam bimbingan belajar terhadap kegiatan di sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Minat belajar siswa ialah kegiatan yang dilaksanakan bagi setiap anak secara bertahap dan menetap dalam melaksanakan kegiatan proses belajar. Menurut Slameto (dalam Siagian, 2012) berpendapat bahwa minat ialah kegiatan yang dilaksanakan seseorang dalam menyukai hal tersebut dan tidak merasa bosan dalam mengerjakan suatu kegiatan yang diminati akan mudah menjadi sesuatu pencapaian seseorang dari kepuasan bagi mereka sendiri. Sedangkan pendapat lain yang sejalan (Ahmadi, 2009) Minat adalah suatu sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang memang tertuju pada setiap sesuatu dan dalam setiap hubungan dalam unsur perasaan yang kuat dalam diri siswa masing-masing.

Sejalan dengan (Prasetyo, 2012:3) menyatakan minat belajar ialah suatu kecondongan yang memang untuk berdiam dalam setiap seseorang sadar akan terdorong pada setiap bidang itu sendiri. Sehingga anak akan mengalami perasaan senang dalam kegiatan tertentu itu. Selanjutnya minat tersebut menyimpan bagian dalam diri pada kemauan demi mengetahui dan menekuni obyek yang bermanfaat sebagai pengetahuan bagi pribadi sendiri. Setiap seseorang yang akan melaksanakan keinginan yang nyata untuk melihat dan menekuni setiap sesuatu itu sebagai kepentingannya. Bahwa minat itu adalah suatu perasaan senang yang dimiliki setiap seseorang dalam kegiatan bidang tertentu.

Minat belajar sangat berdampak kepada setiap diri pribadi orang. Sehingga adanya minat pada setiap pribadi orang akan melaksanakan suatu hal yang kirannya akan mewujudkan sesuatu bagi pribadi seseorang. Guru seharusnya bisa usaha dalam memberikan motivasi minat belajar anak dalam memahami pengetahuan yang tercantum dalam bidang studinya dengan cara selebihnya sama dengan mengembangkan perilaku positif dalam kegiatan tertentu.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan minat belajar siswa sebagaimana seseorang menjalankan kegiatan dan perlakuan sangat diminati maupun selalu terus menerus melakukan hal kegiatan tersebut itu akan membuat rasa seseorang dalam melakukannya, pasti akan merasa senang dan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dimana minat belajar akan berada di dalam diri seseorang siswa pada saat melaksanakan pembelajaran yang sedang di jelaskan oleh guru. Kejadian ini terjadi pada proses belajar sedang berlangsung ketika adanya ditemukan anak masih tak menyimak guru pada saat guru sedang menjelaskan materi yang sedang dijelaskan. Ciri-ciri orang yang memiliki rasa minat belajar biasanya adanya rasa kertarikan, perasaan senang terhadap sesuatu aktivitas, dan perhatian siswa tersebut dalam belajar. Minat belajar anak akan berdampak kepada prestasi hasil belajar siswa. Apabila ada anak yang memiliki minat belajar terhadap pembelajaran adanya disukai anak akan meningkatkan prestasi hasil belajar anak.

Minat belajar juga turut memberikan dampak pada prestasi hasil belajar siswa. Minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran disukai itu sangat perlu dalam ditumbuhkan dalam diri siswa, karena ketika siswa berminat dengan suatu pembelajaran tentunya siswa akan memperhatikan dan selalu mencoba untuk

mempelajari lebih tentang dalam suatu mata pelajaran tersebut. Sehingga nilai pada mata pelajaran tersebut pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak mempunyai minat belajar selaras kepada sesuatu bidang pelajaran tertentu. Apabila ada anak yang nilainya di bawah rata-rata maka dapat dilihat dari tabel prestasi hasil belajar dibawah ini.

Tabel 1.1 Batas Minimum Nilai Prestasi Belajar Siswa

Simbol-Simbol Nilai Angka		Predikat
Angka	Huruf	
80 - 100	A	Sangat Baik
70 - 79	B	Baik
60 - 79	C	Cukup
50 - 69	D	Kurang
0 - 49	E	Gagal

Sumber: (Muhibbin, 2006:221)

Dari sejumlah masalah yang telah teridentifikasi diduga terdapat adanya masalah yang sangat menguasai prestasi hasil belajar siswa. Masalah yang akan dipaparkan adalah bimbingan orang tua dan minat belajar siswa yang sangat menguasai prestasi hasil belajar siswa, dimana masih adanya orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekolah maupun didalam sekolah. Ketika saat jam belajar berjalan masih adanya anak yang sering tidak menyimak guru pada saat guru sedang menjelaskan, dan minat belajar siswa masih rendah ketika kegiatan belajar berlangsung pada beberapa anak sering melamun dan bermain-main saat belajar yang membuat ketertarikan siswa dan perhatiannya pada pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan prestasi hasil belajar siswa banyak menurun dan di bawah KKM. Dimana hal itu terjadi pada siswa yang mengalami kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan oleh kedua orangtua mereka karena kedua hal itu bisa mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa yang sangat berpengaruh hasil belajar didapatkan siswa.

Berdasarkan pengamatan dalam skripsi-skripsi orang lain maupun jurnal-jurnal yang ada, masih adanya terdapat skor rata-rata prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah sangat bervariasi. Hal tersebut adanya faktor yang sangat mempengaruhi

siswa, hal itu diketahui bahwa masih adanya terjadi berbagai faktor internal maupun eksternal, dimana yang terjadi pada pengamatan yang di lakukan masih ada hal-hal yang telah di ketahui di dalam pengamatan peneliti bahwa, masih adanya sebagian orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar maupun kegiatan apa yang dilaksanakan anak pada saat di sekolah maupun diluar sekolah. Tidak pernah adanya pendekatan dengan anaknya, dan hanya sekedar menayakan saja tanpa ada rasa menyerahkan teladan atau contoh baik kepada siswa, kurangnya memberi kasih sayang kepada anak, maupun kurangnya memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas anak. Sementara itu, orang tua kebanyakan hanya mengandalkan guru dalam membimbing dan mendidik anaknya tanpa menyadari bahwa selain di sekolah peran bimbingan orang tua sangatlah berperan penting didalam rumah, akan tetapi hanya sebagian orangtua yang memperhatikan kegiatan belajar anaknya maupun kegiatan anak diluar sekolah dan orang tua akan menayakan proses pertumbuhan belajar anaknya kepada guru. Selain dari hal tersebut, masih ada orangtua yang menganggap bahwa membimbing atau mendidik anak ialah tugas sekolah dan guru, serta merasa bahwa proses belajar anak cukup dilaksanakan di sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik dan mendalami masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan **Peranan Bimbingan Orang tua Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah antara lain:

1. Masih ada orangtua beranggapan bahwa pendidikan di sekolah ialah pendidikan paling utama.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.
3. Kurangnya memahami materi pelajaran.
4. Lingkungan bermain yang salah.
5. Masih adanya siswa yang sering tidak memperhatikan guru.
6. Terdapat adanya siswa yang sering terlambat.

7. Adanya kecenderungan menurunnya prestasi hasil belajar siswa.
8. Lingkungan sekolah yang kotor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diutarakan, dapat diperoleh gambaran dimensi permasalahan begitu luas. Dalam penulisan, penulis memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Bimbingan orangtua terhadap siswa.
2. Minimnya minat belajar siswa.
3. Prestasi hasil belajar siswa yang masih minim atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masih terlalu luas, maka penulis merinci dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana peranan bimbingan orangtua dan minat belajar siswa agar prestasi belajar siswa meningkat?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana bentuk tindakan bimbingan orangtua untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa?
- b. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak?
- c. Bagaimana minat belajar rata-rata yang dimiliki oleh anak pada saat ini?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Umum

Untuk menjelaskan kajian tentang peranan bimbingan orang tua dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

- b. Secara Khusus
 - a) Untuk menjelaskan peranan bimbingan orangtua dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
 - b) Untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh orangtua dalam membimbing anak.
 - c) Untuk menjelaskan rata-rata minat belajar siswa pada saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi yang dapat dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran perihal peranan bimbingan orangtua dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pertimbangan untuk peneliti yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Menyampaikan informasi kepada orang tua agar terus menyimak kegiatan proses belajar maupun kegiatan yang dilakukan diluar sekolah anak dan memberikan masukan kepada orang tua agar bisa membimbing anaknya dan mendidik anak dengan secara langsung.

b. Bagi Guru

Menyampaikan informasi data dan juga sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan pola mengajar yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Menyampaikan gambaran perihal minat dan bimbingan orang tua sehingga pada saat belajar berlangsung siswa diharapkan dapat mengembangkan minat dan prestasi belajar siswanya dan bisa menjadi masukan agar pihak sekolah selalu melaksanakan sosialisasi kepada orang tua murid.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

G. Definisi Variabel

a. Peran Bimbingan Orangtua

Orang tua ialah penanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Dimana siswa akan melaksanakan pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal. Orang tua juga tetap berfungsi dalam menentukan masa depan anaknya. Pada saat (di luar) sekolah berarti orangtua bukan melepaskan tanggung jawabnya begitu saja dalam mendidik dan membimbing anak. Disebabkan dilaksanakan orang tua karena memang adanya keterbatasan waktu orangtua terlalu sibuk maupun ilmu yang dipunyai orang tua (M. Umar, 2015).

Bimbingan orang tua menurut Susanto (dalam Novita, 2018) berpendapat bahwa, dimana seorang anak akan mendapat perlakuan dalam bimbingan yang diberikan dari setiap orang tua pada saat sejak lahir. Sebagai orang tua sebaiknya mulai memperkenalkan anak-anaknya pada lingkungan yang ada di dekat anak, dimana anak bisa melakukan suatu proses pembiasaan pribadi sendiri dengan lingkungan, orang tua menyampaikan bimbingan kepada siswa agar anaknya bisa peka terhadap rangsangan sosial. Agar anak bisa melakukan sosialisasi dengan lingkungan sosialnya yang berpengaruh pada fisik, pendidikan, kesehatan, spiritual dan mental pada setiap siswa.

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa yang berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Maka minat memang sudah ada pada pribadi anak yang telah diajarkan dan diarahkan oleh orang tua siswa tersebut. Minat belajar dipengaruhi beberapa oleh faktor lain yaitu, salah satunya perhatian orang tua dan bimbingan orang tua. Orang tua yang aktif dalam pertumbuhan minat belajar anak dikarenakan sebagian besar waktu yang dimiliki oleh setiap anak dilakukan di lingkungan keluarga (Siagian, 2012).

Menurut pendapat Slameto (dalam Siagian, 2012) berpendapat bahwa minat ialah suatu kegiatan yang ada pada pribadi seseorang dalam menyukainya dan tidak merasa bosan dalam mengerjakan kegiatan yang sangat diminati dan nantinya menjadi sesuatu kecapaian seseorang dalam suatu kepuasan bagi siswa itu sendiri dalam melaukakan suatu kegiatan dalam belajar.

c. Prestasi hasil belajar

Prestasi belajar menurut pendapat Poerwanto (dalam Hamdu & Agustina, 2011) telah menyampaikan terhadap prestasi belajar ialah hasil yang akan dicapai oleh setiap seseorang serius untuk usaha belajar yang nantinya akan ditulis dalam raport. Sedangkan menurut pendapat Winkel (dalam Hamdu & Agustina, 2011) mengatakan bahwa prestasi belajar ialah sesuatu bukti keberhasilan hasil belajar dan kemampuan seseorang siswa dalam melakukan sesuatu hal kegiatan belajar yang nantinya akan disesuaikan dengan bobot nilai yang dicapainya.

Sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2004:31) hasil belajar adalah pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki setiap siswa setelah ia mendapatkan pengalaman kegiatan belajar yang diberikan oleh orang tua dirumah maupun guru di dalam sekolah. Suatu proses belajar berakhir siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Proses prestasi hasil belajar siswa akan diberikan sesuai bobot nilai yang dicapai setiap siswa yang kegiatan pembelajaran di sekolah.

H. Landasan teori dan atau Telaah Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (dalam Siagian, 2012) belajar ialah suatu perubahan atau memperteguh kegiatan dalam melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Pendapat lain dengan yang sejalan (Majid, 2014:15) menyatakan bahwa belajar hakikatnya merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Selanjutnya (Walgito, 2010:186) menyatakan belajar ialah perubahan perilaku yang mengakibatkan suatu perilaku siswa dalam

kegiatan belajarnya berubah tidak hanya begitu saja atau lebih *monoton (change in behavior or performance)*. Sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2004) belajar ialah bukan suatu tujuan yang lebih ke proses dalam mencapai pencapaian belajar setiap orang. Belajar ialah suatu perubahan atau memperteguh kelakuan melalui proses pengalaman belajar.

Belajar adalah suatu kejadian di dalam pribadi yang bisa mempengaruhi aspek hasil belajar. Hal ini bisa dilaksanakan manusia untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang belum di mengerti siswa maupun belum dipahami oleh diri sendiri. Dengan belajar seseorang akan mudah mengetahui apa yang belum diketahui olehnya, maka dari itu sebaiknya seseorang belajar dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang yang telah belajar tetapi tidak bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik maka orang tersebut bisa saja dikatakan belum belajar atau sedang mengalami kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua kata unsur, yaitu jiwa dan raga. Dalam kegiatan jiwa raga seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Ngalim (2003, hlm. 84) terdapat beberapa elemen tentang pengertian belajar, yaitu antara lain:

- a) Belajar ialah suatu modifikasi dalam diri tingkah laku siswa, perubahan itu akan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik maupun buruk.
- b) Belajar ialah modifikasi yang akan terjadi lewat latihan atau pengalaman belajar siswa.
- c) Agar dapat dinyatakan belajar, perubahan relatif dan tetap.
- d) Perilaku akan mengalami perubahan jika belajar akan menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

b. Pengertian Hasil Belajar

Pendapat (Sudjana, 2010) menyatakan hasil belajar ialah kemampuan yang dipunyai setiap anak yang telah menerima pengalaman belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pendapat (Hamalik, 2004) menyatakan hasil belajar adalah sebagai bentuk perubahan perilaku pada setiap diri seseorang yang mengamati dan mengukur dalam bentuk pengetahuandan lain sebagainya.

Perubahan dapat dimaksud sebagai adanya peningkatan dan pertumbuhan yang akan lebih baik setelah adanya proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan adanya hasil belajar ialah sesuatu keberhasilan siswa dalam kegiatan yang dipunyai anak ketika menerima pengalaman dalam suatu proses belajar berakhir. Sehingga anak mungkin akan mendapatkan suatu reaksi belajar. Hasil belajar dilakukan untuk melihat siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, dalam proses hasil belajar terdapat 3 aspek untuk mencapai prestasi belajar yaitu: Pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

c. Pengertian Prestasi Belajar

(Rosyid, 2019:5) dalam kamus besar bahasa Indonesia, menyatakan prestasi ialah hasil yang dapat dicapai oleh siswa yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan lain-lainnya. Prestasi juga dapat dimaksudkan sebagai reaksi yang diperoleh siswa karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan setiap siswa masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan (Sardiman, 2011) Prestasi belajar ialah kemampuan sangat nyata yaitu hasil hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam seseorang dan dari luar seseorang dalam kegiatan belajar. Selanjutnya menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2012) prestasi belajar adalah hasil yang memang akan didapatkan siswa yaitu, bakat yang menyebabkan perbedaan dalam pribadi seseorang sebagai reaksi dari kegiatan proses belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan, prestasi belajar ialah dimana orang mengerjakan pembelajaran disekolah bisa diukur atau dinilai dengan prestasi belajarnya, dimana seseorang akan dinilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dilakukan atau dilaksanakan di sekolah, seseorang akan diberikan nilai berbentuk angka atau skor yang telah dilaksanakan oleh seseorang dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dicapai. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dicapai anak dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan disekolah yang dinyatakan berupa huruf, symbol, maupun angka dan kalimat serta mengakibatkan sesuatu perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam belajar.

d. Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut (Rosyid, 2019:14-15) karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif sebagai berikut:

1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam hubungan edukatif ialah membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang diartikan tujuan hubungan edukatif dengan memberikan pusat perhatian siswa dalam mengarahkan tujuan proses belajar.

2) Mempunyai prosedur

Agar dapat menggapai suatu capaian secara optimal mengerjakan hubungan perlu adanya langkah prosedur untuk menggapai tujuan pembelajaran dari suatu tujuan dan tujuan yang lainnya. Perlu adanya rancangan pembelajaran yang berbeda-beda agar suatu tujuan dalam belajar akan mudah dan bermakna dalam dicapainya langkah-langkah sudah disesuaikan.

3) Adanya materi yang telah ditetapkan

Untuk menggapai suatu tujuan belajar yang akan mencapai prestasi belajar. Maka materi pembelajaran sebaiknya sudah disiapkan atau sudah ditentukan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai sehingga proses pembelajaran selesai dengan baik dan bisa menentukan prestasi belajar siswa.

4) Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik

Aktivitas seorang siswa yang nantinya akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran agar hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan cara belajar siswa dalam belajar maupun melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran.

5) Pengoptimalan peran guru

Dalam peran sebagai pembimbing dan pendidik guru berusaha dalam memberikan motivasi maupun minat dalam belajar agar bisa terjadi hubungan edukatif yang mendukung dalam kegiatan belajar. Sehingga guru juga harus siap menjadi mediator dalam segala hal karena guru merupakan contoh yang akan terlihat maupun dicontoh perilakunya oleh siswa.

6) Kedisiplinan

Untuk menggapai prestasi hasil belajar secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran siswa harus menyesuaikan dengan beberapa hal yang efektif dan efisien yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menjalankan proses kegiatan belajar sesuai yang disetujui dan disepakati bersama maka, proses belajar akan mudah dan kondusif. Sehingga secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan dalam diri mereka sendiri-sendiri.

7) Memilih batas waktu

Batas waktu yang menjadi ciri tidak bisa ditinggalkan dalam mencapai tujuan belajar, biasanya guru akan mengajarkan sistem berkelompok dalam setiap waktu dan memberikan tujuan yang harus diperoleh siswa dalam kegiatan belajar yang didapatkan siswa dari guru. Sehingga siswa akan mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dari gurunya itu sendiri.

8) Evaluasi

Dari seluruh setiap kegiatan evaluasi yang telah diberikan oleh guru. Maka bagian yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan dari evaluasi yang telah dilakukan siswa dalam mengetahui tujuan pengajaran yang telah ditetapkan atau ditentukan oleh guru. Lebih lagi terhadap penilaian yang dikerjakan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi juga merupakan ujian siswa yang sudah mengerti materi-materi yang disampaikan oleh guru. Nantinya guru akan mengetahui pengetahuan keahlian atau kecerdasan dari masing-masing anak.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pendapat (Suhana, 2014:8) mengemukakan bahwa, factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Alasan siswa.
- 2) Pengajaran sangat berpengalaman.
- 3) Sarana dan prasarana mendukung kegiatan belajar.
- 4) Kurikulum yang telah ditentukan.
- 5) Lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
- 6) Suasana keunggulan belajar yang sehat.
- 7) Pengelolaan yang layak bagi siswa-siswa yang kurang dalam bagian ekonomi.

e. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar ialah untuk mengukur atau memperoleh data hubungan belajar anak dalam memahami garis besar indikator prestasi hasil belajar yang harus diukur maupun diteliti oleh guru dalam bidang studi tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan indikator prestasi belajar akan disetarakan dengan indikator yang digunakan setiap guru dalam memperoleh nilai raport semester. Untuk mengetahui hubungan belajar maka terdapat tiga ranah yang dibutuhkan patokannya atau sebagai arah bahwa seseorang telah mencapai prestasi taraf KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan seseorang untuk menjadikan alat dan evaluasi dalam kegiatan belajar.

2. Peranan Bimbingan Orangtua

a. Pengertian Bimbingan Orangtua

Menurut pendapat (Dario, 2004) menjelaskan bahwa dalam bimbingan orangtua ialah suatu proses pemberian yang dikhususkan kepada setiap seseorang dalam menghadapi kesulitan dalam segala hal yang dialami dalam perkembangannya yang secara optimal. Sehingga seseorang yang di berikan arahan atau bimbingan dengan baik secara berbuat dan berkarakter sesuai lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dalam ajaran yang telah di berikan bimbingan orang tua masing-masing orang.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, bimbingan ialah hal penting dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan diluar kegiatan siswa. Dengan adanya bimbingan orangtua anak akan mudah paham dengan apa yang menurut anak tidak ketahui dalam belajar maupun diluar kegiatan belajar disekolah dan akan menimbulkan rasa untuk mengetahui dan sebagai orangtua harus membimbingnya dengan baik dan memberitahukannya maupun mengarahkan kelebihan baik dengan tegas dan bijaksana.

Orang tua (Ayah dan Ibu) adalah kunci paling utama yang memang harus terlebih dahulu harus memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan dan saling menerima (Sjarkarwi, 2006:78). Sedangkan menurut (Susanto, 2015:25) Bimbingan orang tua ialah dimana sejak lahir anak yang masih bayi telah

mendapatkan perlakuan bimbingan yang memang secara maksimal dari orang tua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan bimbingan orang tua ialah dimana sebagai orangtua bisa membimbing dan mendidik anaknya kearah yang lebih baik dan bisa mengubah sikap, perilaku, akhlak maupun pemikiran anak menjadi lebih baik dan lebih terarah. Sebagai orangtua memang sudah seharusnya sudah siap dalam membimbing anak maupun mendidik anak dalam segala hal yang memang tidak diketahui oleh anak, jadi sebagai orangtua sebaiknya membimbing dan mendidik anak kearah yang baik. Bimbingan orangtua dapat diartikan sebagaimana menyampaikan pertolongan kepada anak yang bersifat psikologis yang telah diterima anaknya. Sampai-sampai dapat membantu siswa dalam mengetahui potensi lingkungannya dan mampu melewati masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupannya agar anak (siswa) bisa bertanggung jawab apa yang terjadi dan apa yang telah dilakukakn oleh anak dengan adanya bimbingan orang tua masing-masing.

b. Indikator Bimbingan Orangtua

Pendapat (Susanto, 2015:25) Selain guru yang mempunyai peran pembimbing pada anak, orang tua juga mempunyai peran sebagai pembimbing dalam rumah. Bahkan orang tua mempunyai peran pembimbing yang sangat menyakinkan bagi anak-anakny melalui bimbingannya. Anak diyakinkan perkembangan dan pertumbuhan pada masa depan anaknya masing-masing.

Berdasarkan menurut pendapat (Arikunto, 2013) dasar-dasar tanggung jawab orangtua mengenai pendidikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau dorongan, kasih yang menjiwai dalam hubungan orang tua dan anak.
- 2) Ketertarikan motivasi kewajiban moral membatasi kedudukan orang tua kepada keturunan yang bertanggung jawab.
- 3) Tanggung jawab sosial ialah bagian setiap keluarga pada gilirannya akan menjadi tingkah laku yang diperbuat dilingkungan masyarakat.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Sebagai tanggung jawan orang tua dalam hal ini karena memang sudah dari dulunya begitu.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pendapat (Ahmadi, 2009) menyatakan Minat ialah sikap jiwa seseorang yang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju dengan sesuatu dalam hubungan didalam unsur perasaan yang kuat. Selanjutnya (Slameto, 2010) berpendapat bahwa minat adalah kepercayaan yang menetap dalam diri seseorang dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selanjutnya pendapat (Djaali, 2008) minat ialah adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada dalam suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan minat ialah rasa dorongan yang ada pada setiap orang kepada sesuatu jangan ada pakasaan dan keinginan terhadap apapun itu yang dilakukan orang lain terhadap diri sendiri, dimana dalam hal minat minat belajar itu terjadi karena tumbuhnya dalam diri masing-masing.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar mempunyai beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurloc (A. Susanto, 2013:186) menyebutkan beberapa ciri minat belajar antara lain:

- a. Ketertarikan menumbuh bersama perkembangan fisik maupun mental.
- b. Perhatian sangat tergantung setiap aktivitas pembelajaran.
- c. Perkembangan pada keterlibatan biasanya terbatas.
- d. Ketertarikan sangat bergantung dengan kesempatan belajar siswa.
- e. Perhatian juga sangat dipengaruhi sistem budaya.
- f. Minat sangat bernilai dengan emosional setiap siswa.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan ciri-ciri minat dalam belajar ialah sesuatu yang mempunyai rasa ketertarikan maupun kesenangan sesuatu secara terus menerus. Mendapatkan kebanggaan dan kepuasan kepada hal yang disukai, ketika ada siswa minat dalam belajar siswa akan sewaktu-waktu aktif dalam mencapai prestasi hasil belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada beberapa factor-factor yang mempengaruhi minat belajar siswa, minat ialah kemauan kepada objek tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam minat belajar seorang siswa mempunyai factor-factor yang mempengaruhi minat belajar yang

bertentangan. Pendapat (Muhibbin, 2003) menyatakan dan membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal
ialah factor dari dalam pribadi anak yang meliputi dua aspek, yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
Kondisi jasmani dan tegangan otot yang terjadi tingkat kebugaran tubuh siswa.
 - b) Aspek psikologis
Aspek psikologis adalah suatu aspek dari dalam pribadi anak.
- 2) Faktor Eksternal Siswa
Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial :
 - a) Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan Nonsosial
Lingkungan sosial yaitu: gedung sekolah serta letaknya.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar
Faktor pendekatan belajar ialah sesuatu cara dalam menggunakan siswa yang mendorong keefektifan dalam mempelajari proses materi tertentu.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis pendekatan penelitian berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan ialah sesuatu studi memang nantinya dipakai dalam menggali segala informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb Mardalis (dalam Sari, 2020). Studi kepustakaan ialah dapat mendalami berbagai macam buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang sangat berguna dalam mendapatkan kajian teori mengenai segala masalah yang akan di teliti Sarwono (dalam Sari, 2020).

2. Sumber Data (Sumber Primer dan Sekunder)

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner dengan adanya responden. Sejalan dengan itu (Sugiyono, 2015:78) mengemukakan adanya data primer ialah suatu sumber data langsung dengan memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Menurut (Hasan, 2012:82)

menjelaskan bahwa data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung yang terdapat dilapangan yang diperoleh orang dalam melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sedangkan menurut (H. Umar, 2013:42) menyatakan bahwa data primer ialah dimana data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan dari hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner.

Dapat disimpulkan adanya data primer ialah data yang akan didapatkan setiap peneliti yang akan diambil langsung tanpa adanya perantara dari setiap hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder akan menjadi pelajaran penelitian yang berupa buku, jurnal dan situs internet dalam terkaitan tema yang telah dipilih. Menurut (Hasan, 2012:58) menyatakan bahwa data sekunder ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh setiap orang yang akan melakukan penelitian dari sumber-sumber telah ada. Menurut (Sugiyono, 2015:78) menyatakan bahwa data sekunder ialah sumber data tidak langsung dalam hal memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain maupun lewat dokumen. Sedangkan menurut (Silalahi, 2012:289) mengemukakan bahwa data sekunder ialah data yang didapatkan dari tangan kedua, maksudnya dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan.

Dapat disimpulkan adanya data sekunder adalah data tersebut dapat diperoleh dengan terdapat adanya perantara atau didapat melalui sumber-sumber yang ada yaitu: buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan topik yang tepat.

3. Teknik Pengumpulan data (editing, organizing, finding)

Teknik penelitian merupakan penelitian kepustakaan, sebab itu teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data ialah data literatur merupakan bahan-bahan yang tepat dengan objek-objek pembahasan. Data yang terdapat dalam kepustakaan dapat disimpulkan dan diolah dengan cara yaitu :

- a. *Editing*, adalah suatu pemeriksaan kembali data yang akan didapat terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya.

- b. *Organizing*, ialah mengorganisir data yang didapat dengan adanya kerangka yang telah dibutuhkan.
- c. *Finding*/Penemuan hasil penelitian, ialah melaksanakan suatu analisis lanjutan kepada hubungan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan adanya sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang tertentu misalnya hasil jawaban dari suatu terhadap rumusan masalah.

4. Analisis Data (deduktif, induktif, interpretatif, komparatif, historis)

Analisis data pada penelitian kepustakaan ini ialah analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian ini bersifat pembahasan yang memahami kepada suatu isi informasi tertulis maupun tercetak. Analisis ini ialah suatu teknik penelitian dalam membuat referensi-referensi yang bias dicontoh sehingga data dapat meliahtkan konteksnya. Adapun tahapan dalam analisis isi yang akan ditempuh setiap peneliti yaitu, dengan langkah-langkah :

- a. Menetapkan akan adanya masalah dalam penelitian.
- b. Menyusun suatu kerangka pemikiran penelitian.
- c. Menyusun perangkat metodologi dari sebuah rangkaian-rangkaian metode yang mencakup :
 - 1) Menentukan suatu metode dalam pengukuran atau prosedur operasional konsep yang ada.
 - 2) Menetapkan *universe* maupun populasi yang sedang diteliti dan cara pengambilan sampelnya.
 - 3) Menetapkan suatu metode pengumpulan data dengan cara membuat *coding sheet*.
 - 4) Menetapkan suatu metode analisis yang akan diteliti.
- d. Analisis data
- e. Interpretasi data

J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Variabel
- H. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka
- I. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 2. Sumber Data (Sumber Primer dan Sekunder)
 - 3. Teknik Pengumpulan Data (editing, organizing, finding)
 - 4. Analisis Data (deduktif/ induktif/ interpretatif/ komparatif/ historis)
- J. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Untuk Masalah 1

- A. Kajian Teori
- B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah
- C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB III Kajian Untuk Masalah 2

- A. Kajian Teori
- B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah
- D. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB IV Kajian Untuk Masalah 3

- A. Kajian Teori
- B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah
- C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran